

**KELAYAKAN MODUL AJAR KOMPETENSI MENATA SANGGUL DENDENG MODIFIKASI DI  
SMK JURUSAN TATA KECANTIKAN RAMBUT**

**Rosdiana Septianingrum Candika Putri**

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[rosdianaputri16050634008@mhs.unesa.ac.id](mailto:rosdianaputri16050634008@mhs.unesa.ac.id)

**Dra. Maspiyah, M. Kes**

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

[maspiyah@unesa.ac.id](mailto:maspiyah@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Pada penelitian memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kelayakan Modul Ajar Kompetensi Menata Sanggul Dendeng Modifikasi di SMK Jurusan Tata Kecantikan Rambut yang meliputi 1) Keterbacaan dan kemudahan dalam membaca modul, 2) Kesesuaian isi modul dengan judul modul, 3) Tingkat informative (mudah dipahami) modul tersebut dalam membantu peserta mempelajari dan menguasai materi pembelajaran, 4) Kemudahan dipraktekkan, dan 5) Tampilan modul secara keseluruhan. Metode ini merupakan penelitian pengembangan dengan model 4-D (four-D) design yang terdiri empat tahap yaitu: define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan), dan disseminate (penyebaran). Metode pengumpulan data menggunakan observasi melalui *google form* kepada para ahli sebagai responden. Sedangkan analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian yang didapat yaitu 1) Keterbacaan modul dianggap sangat baik dengan nilai rata-rata 80, 2) Kesesuaian isi modul dianggap sangat baik dengan nilai rata-rata 85, 3) Modul Ajar yang disajikan dianggap mudah dipahami dengan nilai 67% menilai cukup informative, 4) Modul dinilai cukup aplikatif dengan nilai 68% cukup aplikatif, 5) Tampilan modul secara keseluruhan dianggap informative dengan nilai 82% informative. Dapat disimpulkan modul penataan sanggul masuk dalam kategori baik.

**Kata Kunci:** Modul Ajar, Sanggul Dendeng

**Abstract**

*In this study has a goal that is to determine the feasibility of the Modification of the Modified Jerky Bun Hairstyles Competence Module in the Vocational School of Hair Beauty which includes 1) Readability and ease of reading modules, 2) The suitability of the contents of the module with the module title, 3) The level of informative (easily understood) module in helping participants learn and master learning material, 4) Ease of practice, and 5) Display of the module as a whole. This research method is a development study with a 4-D (four-D) design model which consists of four stages, namely: define, design, develop, and disseminate. The method of collecting data uses observation through Google forms to experts as respondents. While the data analysis uses quantitative descriptive. The results obtained are 1) Readability of the module is considered very good with an average value of 80, 2) The suitability of the contents of the module is considered to be very good with an average value of 85, 3) The teaching module presented is considered easy to understand with a value of 67% rate quite informative, 4) Module is considered quite applicative with a value of 68% quite applicative, 5) The overall appearance of the module is considered informative with a value of 82% informative. It can be concluded that the bun structuring module is included in the good category.*

**Keywords:** Teaching Module, Dendeng Bun

## PENDAHULUAN

Di dunia Pendidikan memiliki peranan cukup penting guna menentukan turun naiknya suatu bangsa. Pendidikan adalah sebagai dasar kunci untuk manusia melanjutkan kehidupan. Dengan majunya perkembangan teknologi yang bertambah pesat sangat dibutuhkannya pendidikan supaya bisa mencapai majunya teknologi. Di semua jenjang pendidikan formal sangat membutuhkan pengajar yang bisa memberi pengetahuan yang jelas dan sesuai sehingga anak didik dapat menjadi penerus bangsa ini bisa dan berjuang untuk bumi pertiwi kita. Siswa diberi ilmu supaya mampu mengembangkan ide-ide maupun kreatifitasnya yang disampaikan pendidik agar dapat dipergunakan sebagai pengembangan semua ilmu pengetahuan yang diperoleh dan tingkah laku sebagai dasar dari akhlak sebagai pagar untuk meneruskan kehidupan agar yang taat pada aturan agama.

Salah satu pendidikan yang berjenjang di Negara kita yaitu SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Sekolah ialah sekolah yang mampu atau memiliki peluang yang besar dalam meningkatkan perekonomian karena SMK ini dilatih atau menyetak untuk siap bekerja. SMK itu sendiri memiliki tujuan untuk membuat para lulusan siswa-siswi yang terampil agar bisa masuk kedalam dunia perindustrian secara langsung dengan bekal ketrampilan yang telah diberikan di SMK.. Dari uraian di atas, jadi dalam pendidikan di SMK mencetak siswa siswi yang professional dan handal jika terjun langsung di lapangan atau dunia kerja dan mampu menciptakan kondisi yang dapat membentuk sikap orang-orang sekolah bisa professional.

Di kurikulum SMK, ada beberapa jurusan yang bisa diminati untuk pembelajaran kompetensi siswa siswi. Di SMKN 3 Jember terdapat jurusan salah satunya ialah jurusan tata rias dan kecantikan rambut. Jurusan keahlian rambut ini mempelajari bagaimana cara siswa agar mampu dan dapat melakukan penataan rambut yang berbagai macam model dan juga ketrampilan menata atau membentuk rambut dan itu berada di kurikulum SMKN 3

Jember, jadi SMKN 3 Jember memiliki ketentuan untuk menyampaikan materi atau pembelajaran mata pelajaran menata sanggul dendeng modifikasi.

Dalam hal tersebut terdapat trouble yang sedang ditimpa para pendidik saat proses pembelajaran dilakuka di SMKN 3 Jember saat ini jika dilihat saat ini perolehan siswa dalam menangkap atau menerima pada materi sanggul modifikasi selama ini bisa dibilang kurang, dalam kompetensi penataan sanggul modifikasi, masih kurangnya kkm yang dicapai oleh siswa dikarenakan di dalam kelas saat pembelajaran yang kurang menyenangkan atau menarik sehingga menyebabkan kebosanan atau flat. Pada saat penataan sanggul sangat dibutuhkannya keahlian khususnya supaya memperoleh hasil yang memuaskan. Akan tetapi dalam hal ini masih banyak mahasiswa yang belum bisa melakukannya, khususnya dalam penataan sanggul. Jika dalam hal itu masih banyak siswa yang belum berhasil melakukannya murid tersebut belum menguasai di jurusannya, dan kurang dalam aspek pendukungnya untuk kegiatan ini. Dapat juga karena kurang tepatnya gaya atau cara penyampaian materi yang diterapkan, buku pegangan yang kurang lengkap, alat pearaga bahan ajar, kesungguhan siswa dalam belajar di dalam kelas, serta kekompakan antara pendidik dan siswa. Oleh karena itu penulis tertarik dari suatu inti kesalahan yang ada dan kea rah keperluan yaitu dengan diberikannya bahan ajar pendukung saat melakukan pembelajaran di dalam kelas yaitu dengan modul. Agar lebih memperjelas pembelajaran jadi sangat diperlukannya media belajar yaitu berupa modul ajar. Dengan hal ini penulis mengambil sebuah skripsi, yang berjudul "Peranan Modul Ajar Kompetensi Menata Sanggul Dendeng Modifikasi di SMKN Jurusan Tata Kecantikan Rambut" diharapkan bisa mencapai aspek yang baik siswa dalam kompetensi ini.

Dikarenakan masih terbatasnya modul yang khusus untuk materi ini yaitu menata sanggul modifikasi, maka penulis ingin membuat sebuah modul atau panduan yang jelas dengan prosedur-

prosedur yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan. Pemakaian modul penataan sanggul ini sangat berguna guna untuk kunci atau pegangan antara guru dan anak didik saat melakukan pembelajaran dikelas, dan terjadi interaksi dalam pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan jelas. Jadi juga siswa tetap dapat belajar mandiri pada persoalan yang telah disampaikan ataupun isi yang akan dipahami selanjutnya. Menjadi sangat berguna untuk dilaksanakan sebagai kunci antara pendidik dan peserta didik saat melaksanakan proses belajar mengajar saat dikelas, jadi muncullah respon yang dilakukan dalam kegiatan belajar agar dapat terlaksana dengan baik. Hal ini guna mempermudah, dan dapat untuk menambah keefektifitasan dalam mengelola kelas.

Pemakaian modul sering dihubungkan oleh aktifitas belajar individu (*self instruction*). Dengan kegunaannya tersebut, jadi resiko lain untuk dilengkapi pada modul tersebut adalah lengkapnya isi, artinya isi atau materi-materi yang dicantumkan pada suatu modul diharuskan secara lengkap dan terperinci dan jelas sehingga pembaca dapat memahaminya dari suatu modul ini. Isi suatu model ini harus jelas dan detail, baik di pantau pada cara tatanannya, apalagi isi. Berhubungan dengan hal itu, pengetikan modul mempunyai pencapaian sebagai berikut:

1. Memperjelas dan memudahkan penataan pesan;
2. Memperbaiki kecukupan waktu, ruang, gaya indra, baik peserta didik ataupun pengajar;
3. Bisa dipakai secara pas dan bermacam-macam, untuk memberikan inovasi dan keinginan untuk belajar;
4. Memungkinkan siswa bisa mengukur kemampuan diri sendiri.

Pada penelitian kali ini, fokus pembahasan ditujukan terkait pada keefektifan penyusunan modul yang berjudul "Modul Ajar Kompetensi Menata Sanggul Dendeng Modifikasi di SMK Jurusan Tata Kecantikan Rambut". Rumusan masalah yang

terdapat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kelayakan modul ajar kompetensi Menata Sanggul Dendeng modifikasi yang meliputi:

1. Bagaimanakah keterbacaan dan kemudahan siswa dalam membaca modul?
2. Bagaimanakah kesesuaian isi modul dengan judul modul?
3. Bagaimanakah tingkat informatif (mudah dipahami) modul tersebut dapat mempermudah peserta memahami dan menguasai materi pembelajaran?
4. Apakah modul tersebut mudah dipraktikkan?
5. Bagaimana tampilan modul secara keseluruhan?

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keterbacaan dan kemudahan siswa dalam membaca modul;
2. Mengetahui kesesuaian isi modul dengan judul modul;
3. Mengetahui seberapa informatif (mudah dipahami) modul tersebut dapat membantu siswa mempelajari dan menguasai materi tersebut;
4. Mengetahui apakah modul tersebut mudah dipraktikkan;
5. Tampilan modul secara keseluruhan

## METODE

### A. Jenis Penelitian

Untuk penelitian ini menggunakan Jenis penelitian pengembangan yang merupakan landasan utama meluaskan produk yang dihasilkan yang berupa modul. Model pengembangan bisa berupa model prosedural, model konseptual, model teoritik. Pada penelitian ini termasuk model prosedural ialah model yang memiliki sifat deskriptif (Akker,1999). Metode pengumpulan data menggunakan kegiatan observasi melalui kegiatan pengisian lembar ceck-list dengan bantuan *google form* tentang

kelayakan Modul Ajar Sanggul Dendeng Modifikasi di SMK Jurusan Tata Kecantikan dengan koreksi, 1) keterbacaan modul, kesesuaian isi modul dengan judul, 3) tingkat informatif (mudah dipahami) modul tersebut, 4) apakah modul tersebut mudah dipraktikkan, 5) tampilan modul secara keseluruhan.

Tahapan pengembangan dengan Four-D terdapat 4 tahap pengembangan yaitu define, design, develop, dan disseminate (Thiagarajan, dkk: 1974). Perangkat yang dikembangkan berdasarkan 4-D adalah modul ajar.

### 1. Tahap pendefinisian (*define*)

#### a. Analisis pertama (*front-end analysis*):

Analisis pertama digunakan guna untuk memahami masalah utama pada media pengembangan modul sanggul. Tahapan tersebut memunculkan kenyataan-kenyataan dan cara cepat petunjuk mempermudah untuk memilih cara pertama pada pengembangan modul sanggul yang jelas untuk dibesarkan.

#### b. Analisis Konsep:

Analisis konsep digunakan sebagai mencari ide pokok yang mau diberikan. Analisis tersebut ialah salah satu cara utama untuk mencapai ketetapan cukupnya untuk membesarkan ide atas modul untuk dipergunakan sarana mencapai KD dan standar kompetensi.

#### c. Perumusan Tujuan Pembelajaran:

Perumusan ini bertujuan memiliki kegunaan mermpersingkat perolehan pada aspek tersebut dengan memilih objek penelitian. Sekelompok objek itu sebagai lapisan utama penyusunan modul.

### 2. Tahapan perancangan (*design*)

Dalam Tahap perancangan ini memiliki tujuan untuk menyusun perangkat pembelajaran. Terdapat empat langkah yang harus dilaksanakan pada tahapan

ini, yaitu: 1) meyusun standar tes, 2) penentuan media yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, 3) penentuan format yakni format bahan ajar yang ada dan menetapkan bahan ajar yang akan dikembangkan, 4) membuat rancangan awal sesuai dengan format yang digunakan.

### 3. Tahapan Develop (*pengembangan*)

Dalam Tahapan ini ialah tahapan memperoleh modul perkembangan yang dilaksanakan dengan dua cara yaitu, penilaian senior dilakukan perbaikan, uji tes pengembangan. Tujuan tahapan ini guna memperoleh wujud terakhir modul setelah melalui perbaikan sesuai masukan para ahli. Untuk tahapan ini proses yang harus dilaksanakan sebagai berikut: 1) membuat modul disesuaikan berdasarkan keperluan siswa dan kurikulum yang telah ditetapkan 2) validasi oleh tim ahli terhadap modul. Sesuai masukan para ahli, modul di perbaiki untuk membuatnya lebih tepat, efektif, mudah digunakan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, modul di nilai oleh para senior untuk mengetahui kelayakan modul tersebut. Maka responden yang akan digunakan dalam penelitian pengujian kelayakan "Modul Ajar Kompetensi Menata Sanggul Dendeng Modifikasi di SMK Jurusan Tata Kecantikan" ini antara lain adalah Dosen yang terkait dengan Jurusan Tata Kecantikan, Guru yang mengajar dalam bidang Tata Kecantikan, Mahasiswa yang berkuliah di Jurusan Tata Kecantikan, serta praktisi *Make up Artist*. Responden-responden tersebut dianggap mampu memberikan penilaian terhadap kelayakan "Modul Ajar Kompetensi Menata Sanggul Dendeng Modifikasi di SMK Jurusan Tata

Kecantikan Rambut” yang telah disusun oleh peneliti.

Adapun rumus yang dipakai peneliti untuk merekap data dari responden antara lain adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

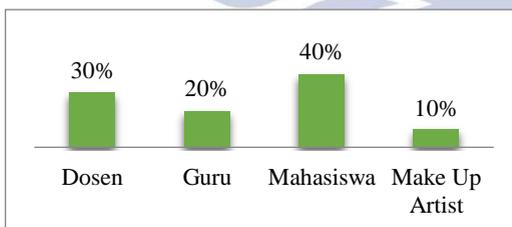
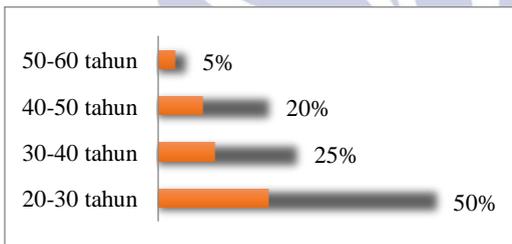
- P : Persentase
- F : Frekuensi jumlah jawaban
- N : Jumlah responden
- 100% : Bilangan tetap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### 1. Karakteristik Responden

Berikut merupakan hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada responden terpilih melalui *google form*.

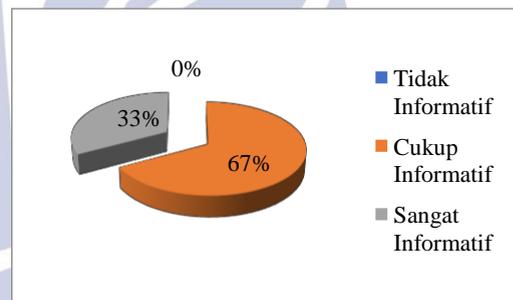


Bisa dilihat pada **Gambar 1.** dan **Gambar 2.** bahwa rata-rata usia responden berkisar antara usia 20 tahun hingga 60 tahun dengan persentase dominan pada usia 20-30 tahun yaitu sebanyak 50%, dan pekerjaan responden yaitu dosen tata kecantikan, guru tata kecantikan, mahasiswa yang berkuliah di jurusan tata kecantikan, serta *make up artist* dengan persentase tertinggi yaitu mahasiswa sebesar 40%. Hal tersebut dianggap sudah dapat mewakili aspek penilaian kelayakan “Modul Ajar Kompetensi Menata Sanggul

Dendeng Modifikasi di SMK Jurusan Tata Kecantikan”. Untuk selanjutnya akan disajikan pada sub bab pembahasan.

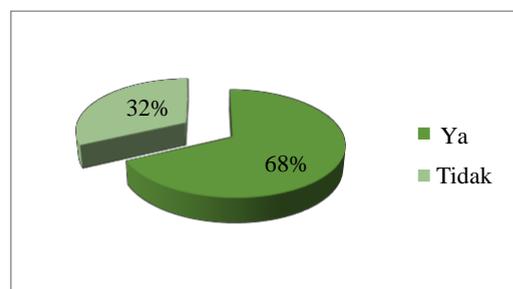
### 2. Kelayakan Modul

- a. Apakah modul mudah dibaca? Modul yang dimaksud adalah “Modul Ajar Kompetensi Menata Sanggul Dendeng Modifikasi di SMK Jurusan Tata Kecantikan Rambut” Jawaban dari responden yaitu 100% modul mudah dibaca.
- b. Apakah isi modul sesuai dengan judul modul? Jawaban responden 100% isi modul sesuai.
- c. Seberapa informatif (mudah dipahami) “Modul Ajar Kompetensi Menata Sanggul Dendeng Modifikasi di SMK Jurusan Tata Kecantikan Rambut” menurut pembaca?



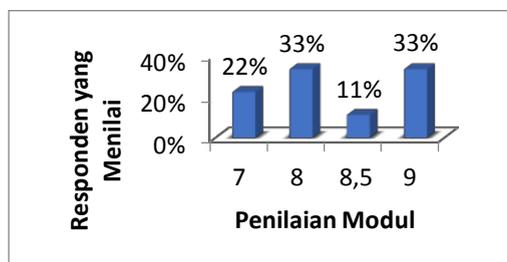
**Gambar 3.** Presentase Pemahaman Responden Terhadap Isi Modul  
Sumber: Hasil Analisa, 2020

- d. Apakah setelah membaca “Modul Ajar Kompetensi Menata Sanggul Dendeng Modifikasi di SMK Jurusan Tata Kecantikan Rambut” ini, pembaca dapat mengaplikasikannya dalam kegiatan terkait sehari-hari?



**Gambar 4.** Presentase Pengaplikasian Modul oleh Responden Terhadap Kegiatan Terkait  
Sumber: Hasil Analisa, 2020

- e. Jika diberi range 1-10, berapakah skor yang akan pembaca berikan terhadap penyajian atau tampilan “Modul Ajar Kompetensi Menata Sanggul Dendeng Modifikasi di SMK Jurusan Tata Kecantikan Rambut”?



**Gambar 5.** Presentase Penilaian Modul oleh Responden  
Sumber: Hasil Analisa, 2020

## B. Pembahasan

Berikut merupakan pembahasan dari kuesioner yang dibagikan kepada responden terpilih melalui *google form*:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbacaan modul sangat baik. Hal tersebut sebagaimana pendapat responden terkait, tahun 2020. Keterbacaan modul berkaitan tata huruf dan bentuk tulisan harus baik guna untuk meningkatkan minat belajar. Dalam modul ini, responden menilai aspek keterbacaan sudah baik. Modul dianggap sudah sesuai dengan prinsip penulisan modul dan bentuk tulisan maupun ukuran serta *font* huruf yang digunakan sudah jelas sehingga memudahkan untuk membacanya;
2. Kesesuaian isi dan judul modul, bahwa sanggul modifikasi ini disimpulkan sudah sesuai oleh para responden. Hal tersebut dikarenakan pembahasan yang ada di dalam modul tidak melenceng ke aspek yang lain dan tidak membahas diluar judul tersebut;

3. Berdasarkan data yang dihimpun dari responden, penyajian bahasa dalam modul termasuk bisa dimengerti, pemakaian bahasa sangat sederhana dan tidak berbelit-belit;
4. Penulisan modul atau pembuatan modul juga harus mudah dipahami dan mudah untuk dipraktikkan dalam kegiatan terkait sehari-harinya. Menurut responden, modul yang disajikan cukup dapat membuat pembaca memahami dan mempraktekannya karena langkah-langkah yang dijelaskan dalam modul tersebut cukup sederhana dan cukup jelas untuk dipahami;
5. Berdasarkan data dari responden, penyajian modul atau tampilan modul dibuat menarik dengan diberikan gambar-gambar warna dan bingkai pada modul membuat pembaca tidak merasakan bosan dan dapat meningkatkan gairah belajar;

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dikerjakan dapat disimpulkan:

1. Aspek keterbacaan modul berkaitan dengan tata huruf dan bentuk tulisan sudah dianggap sangat baik oleh responden. Modul dianggap sudah sesuai dengan prinsip penulisan modul sehingga memudahkan untuk membacanya.
2. Aspek isi “Modul Ajar Kompetensi Menata Sanggul Dendeng Modifikasi di SMK Jurusan Tata Kecantikan Rambut”, sudah dianggap sangat baik oleh responden. Hal tersebut dikarenakan pembahasan yang ada dalam modul tidak melenceng ke aspek yang lain dan tidak membahas diluar judul.
3. “Modul Ajar Kompetensi Menata Sanggul Dendeng Modifikasi di SMK Jurusan Tata Kecantikan Rambut” berdasarkan pendapat dari responden bahwa penyajian bahasa

pada modul termasuk mudah dimengerti karena menggunakan bahasa yang baik dan jelas.

4. Aspek keaplikatifan modul berkaitan dengan pendapat responden terkait mudah atau tidaknya modul untuk dipraktekkan dalam kegiatan terkait sehari-hari dinilai cukup aplikatif oleh responden karena langkah-langkahnya yang sudah cukup jelas dan sederhana untuk dipahami.
5. Penilaian yang diberikan oleh responden terhadap tampilan secara keseluruhan sudah menarik dengan diberi gambar-gambar warna dan bingkai pada modul agar tidak merasa bosan.

#### Saran

Adapun saran dan masukan yang diberikan responden selaku pembaca guna perkembangan modul yang lebih baik nantinya, antara lain adalah sebagai berikut:

1. *Background* yang disajikan supaya tidak sangat ramai, agar memberikan kesan nyaman kepada pembaca. Kemudian penambahan referensi dari sumber-sumber yang lain juga dapat memperkaya kelengkapan modul;
2. Agar dapat lebih memberikan gambar terkait sanggul dendeng, serta alat peraga yang lebih jelas. Bisa dimodifikasi dengan penyajian modul yang lebih kreatif agar nantinya jika diaplikasikan langsung kepada siswa, siswa tidak cepat merasa bosan dan dapat dengan mudah memahami isi dan maksud modul;
3. Penyajian modul dapat lebih diperkaya dengan penjelasan langsung untuk pengaplikasian dan tidak terlalu banyak teori.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Rasa Bersyukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena

atas izin, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Artikel Ilmiah dengan judul “Modul Ajar Kompetensi Menata Sanggul Dendeng Modifikasi di SMK Jurusan Tata Kecantikan Rambut”

Untuk menyusun artikel ilmiah dibuat untuk melengkapi sebagian permintaan hasil studi pada program S1 Pendidikan Tata Rias. Artikel penelitian ini disusun atas bimbingan dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan penjelasan dan masukan selama pengerjaan. Maka dari itu dalam kesempatan yang baik ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Prof Nurhasan, M.Kes, Rektor Universitas Negeri Surabaya.
2. Dr Maspiyah, M.Kes. selaku Dekan Fakultas Teknik
3. Drs. Edy Sulistiyo, M.Pd. selaku Pembantu Dekan I.
4. Dr. Hj. Sri Handajani, S.Pd., M.Kes. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.
5. Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm. selaku Ketua Prodi S1 Pendidikan Tata Rias.
6. Dra. Maspiyah, M.Kes. selaku dosen pembimbing.
7. Dra. Arita Puspitorini, M.Pd. selaku dosen penguji 1.
8. Dindy Sinta Megasari, S.Pd, M.Pd. selaku dosen penguji 2.
9. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya yang telah memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal penulisan artikel ilmiah.
10. Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman yang telah memberikan semangat dan do'a.
11. Seluruh pihak yang ikut membantu penyelesaian dalam pelaksanaan dan penyusunan artikel ilmiah ini.

Dipahami jika isi dan penyusunan artikel ilmiah ini terdapat kekurangan, untuk pembaca

yang mau memberikan masukan demi kebaikan artikel ilmiah ini maka diterima dengan rasa bahagia serta rasa syukur dan mengucapkan terima kasih. Semoga artikel ilmiah ini bisa bermanfaat bagi yang membacanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Gofur, Djemari Mandapi, Kurikulum 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian*. Jogjakarta, Diknas 2003
- Anonim (1997), *Pedoman Pelaksanaan (Buku III)*, Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian (SMK-Pertanian), Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Mudi, mudhiono (2003), *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, Kurikulum Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Atas, Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Jakarta
- Arafat, Yaserr dan Yusral Tahir. 2004. *Acuan Bimbingan Keterampilan Bermatapencaharian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Masyarakat, Dirjen PLS dan Pemuda, Depdiknas.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono, Supardi (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto Suharsimi, 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bloom, Benjamin S. 2015. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. London: David McKay Company, Inc.
- Candy, Philip C. 2006. *Independent Learning: Some Ideas from Literature*. [http://www.brookes.ac.uk/services/ocs/d/2\\_learntch/independent.html](http://www.brookes.ac.uk/services/ocs/d/2_learntch/independent.html).
- Depdiknas. 2008. *Kreatifitas Guru dalam Pembelajaran : Karya Pemenang Lomba Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran Tingkat Nasional 2007*, Jakarta
- Depdikbud Jawa Timur. 2004. *Program Sistem Penilaian Hasil Belajar Siswa*, Surabaya.
- Depdikbud. 2003. *Kurikulum 2004 Pedoman Umum Pengembangan Penilaian*, Jogjakarta.
- Direktorat Dikmenum. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Endang Lestari G & Maliki M. 2006. *Komunikasi Yang Efektif*, Jakarta, Lembaga Administrasi Negara.
- Hobri, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. 2011. Bekasi, Pena Salsabila.
- Huda Misbahul. 2008-2009. *Mission ini Possible; Spiritual Kerja Menggapai Cita*, Surabaya, Qumi Tamprana Media Grafika.
- I Made, Wirartha, 2005. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian*. Skripsi dan Tesis
- Juni Pranoto & Wahyu Suprpti. 2006. *Membangun Kerjasama Tim (Team Building)* Jakarta, Lembaga Administrasi Negara.
- Kardi, S dan Nur, M. (2000), *Pengajaran Langsung*, Surabaya, University Press
- Maulana Achmad, dkk. 2006. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap dengan EYD dan Pembentukan istilah serta Akronim Bahasa Indonesia*
- M.S Hanafiah Ali Kemas, 2006 *Rancangan Percobaan Teori dan Aplikasi*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Sadiman, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Silberman Melvin L. 2004. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung, Nusamedia.
- Slameto. 1988. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Bina Aksara.
- Sunarto H & Hartono Agung B. 2016. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta, Rineka Cipta.